

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berbagai masalah kesehatan yang terjadi di masyarakat salah satunya adalah penyakit Tuberkulosis. Penyakit ini masih menjadi penyakit yang paling mematikan di dunia (Kusnanto, Pradanie, & Karima, 2016). Pengobatan TB membutuhkan waktu yang relatif lama yaitu 6 bulan. Hal ini menyebabkan kurangnya tingkat kepatuhan minum obat yang dapat mempengaruhi keberhasilan terapi (Lili Diana et al., 2018). Kepatuhan pasien dalam pengobatan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya pengetahuan. Pengetahuan merupakan faktor penting dalam menunjang keberhasilan pengobatan TB karena pasien TB akan mendapatkan informasi mengenai cara penularan penyakit, tahapan dalam pengobatan, tujuan dari pengobatan, efek samping dari obat serta komplikasi dari penyakit. Pengetahuan juga dapat membantu pasien untuk beradaptasi dengan penyakitnya, hingga mematuhi program terapi yang dijalani pasien sehingga harapannya semakin tinggi tingkat pengetahuan yang dimiliki pasien tentang penyakit TB, semakin tinggi pula tingkat kepatuhan pasien dalam meminum obat TB paru (Mientarini et al., 2018).

WHO melaporkan bahwa jumlah orang terdiagnosis TBC tahun 2021 secara global sebanyak 10,6 juta kasus atau naik sekitar 600.000 kasus dari tahun 2020 yang diperkirakan 10 juta kasus TBC. Kasus kematian akibat

TBC secara keseluruhan juga terbilang sangat tinggi, setidaknya 1,6 juta orang mati akibat TBC, angka ini naik dari tahun sebelumnya yakni sekitar 1,3 juta orang. Indonesia berada pada posisi kedua dengan jumlah penderita TBC terbanyak di dunia setelah India, diikuti oleh China, Filipina, Pakistan, Nigeria, Bangladesh dan Republik Demokratik Kongo secara berutan. Tahun 2020, Indonesia berada posisi ketiga dengan beban jumlah kasus terbanyak, sehingga tahun 2021 jelas tidak lebih baik. Kasus TBC di Indonesia diperkirakan sebanyak 969.000 kasus TBC (satu orang setiap 33 detik) (WHO, 2020).

Tahun 2022 ditemukan kasus TBC ada 81.753 atau 74% dari estimasi 107.547 yang ditemukan di Jawa Timur. Kasus terbanyak di Jawa Timur, ada di Kota Surabaya dengan jumlah kasus sebanyak 10.741 (Widyana, 2023). Pada Kabupaten Ponorogo Menurut data dari Dinas Kesehatan untuk rekap tahunan pasien TB tahun 2021 ada 688 pasien yang sedang ditangani oleh Dinkes Kabupaten Ponorogo. Data pasien TB ditahun 2021 di RSU Muhammadiyah sejumlah 206 orang, dengan kategori pasien baru dengan TB paru terkonfirmasi bakteriologis, TB paru terdiagnosis klinis, extra paru, dan pasien kategori pasien tidak diketahui Riwayat pengobatan TB sebelumnya. Pada tahun 2022 jumlah pasien TB sejumlah 292 orang, dengan kategori kasus sama. Dari situ ada peningkatan jumlah pasien TB di RSU Muhammadiyah Ponorogo.

Pengetahuan tentang penyakit tuberkulosis disebabkan oleh bakteri dan dapat sembuh total menjadi salah satu faktor dalam upaya meningkatkan kepatuhan pengobatan tuberkulosis di Ethiopia (Datiko et al, 2019).

Sedangkan pengetahuan tentang penyakit tuberkulosis dan adanya efek samping obat seperti mual, muntah, berat badan menurun, dan kurangnya nafsu makan menjadi penyebab ketidakpatuhan pengobatan pada pasien tuberkulosis (Nia Kurniasih dkk, 2022).

Salah satu faktor resiko terjadinya kegagalan yaitu dengan adanya efek samping OAT. Efek Samping obat (Adverse Drug Reactions/ADR) merupakan suatu efek yang tidak dikehendaki yang merugikan atau membahayakan pasien dari suatu pengobatan Efek samping dari OAT yang seringkali muncul antara lain mual, tidak nafsu makan, sakit perut, nyeri sendi, kesemutan, rasa terbakar pada kaki, warna kemerahan pada urine. Terdapat efek samping yang lebih berat seperti kemerahan pada kulit, gangguan telinga, gangguan keseimbangan, bingung serta muntah-muntah, hingga gangguan penglihatan dan syok. Putusnya terapi akibat ada efek samping mengakibatkan resistensi bakteri sehingga memperberat beban penyakit dan beban pasien itu sendiri (S. Kadek, 2018).

Menurut penelitian Herdiman, Rahma, Lindayani (2020) sebagian besar penderita TB Paru merasa tidak tahan dengan efek samping OAT yang dialami selama pengobatan. Penderita Tuberkulosis paru yang tidak patuh dalam pengobatan mungkin disebabkan oleh pengobatan jangka panjang dan efek samping yang disebabkan serta kurangnya kesadaran pasien akan penyakitnya. Dari hal tersebut untuk mencegah kekambuhan dan terjadinya resisten pengobatan tuberkulosis harus dilakukan secara rutin dan tuntas (H. Herdiman, 2020).

Pengetahuan dinilai sangat penting untuk keberhasilan pengobatan Tuberkulosis karena pasien akan mendapatkan informasi mengenai cara penularan, tahapan pengobatan, tujuan pengobatan, efek samping obat, dan komplikasi penyakit. Pengetahuan yang dimiliki seseorang tersebut akan mempengaruhi bagaimana ia bersikap, berencana, dan mengambil keputusan.

Upaya mengantisipasi ketidak patuhan dalam minum obat adalah meningkatkan pengetahuan dan sikap pasien tuberkulosis dengan melakukan penyampaian informasi dan penjelasan bahwa penyakit tuberkulosis dapat disembuhkan dengan pengobatan yang tepat dan rutin sesuai program tanpa putus, juga kontrol jika ada keluhan setelah minum obat. Tingkat kepatuhan minum obat anti tuberkulosis pada pasien penderita Tuberkulosis didukung dengan adanya ayat Al-Qur'an;

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمَنْ خَلْفَهُ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Artinya: “Baginya (manusia) ada (malaikat-malaikat) yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia” (Q.S: Ar-Ra'd, ayat 11). Dari penjelasan penggalan ayat di atas dikatakan bahwa Allah SWT tidak akan merubah keadaan suatu kaumnya apabila kaum sendiri tersebut tidak merubahnya. Pernyataan tersebut bila dikaitkan dengan kepatuhan minum obat anti tuberkulosis pada pasien pengobatan TB yang tidak patuh

dalam minum obat anti tuberkulosis akan susah mencapai kesembuhan, berbeda dengan pasien yang selalu patuh dalam meminum obat anti tuberkulosis dan memiliki upaya untuk sembuh niscaya Allah SWT akan menyembuhkannya.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti perlu melakukan penelitian tentang “Hubungan Pengetahuan tentang Efek samping Obat Anti Tuberkulosis (OAT) dengan Kepatuhan Pengobatan pada Pasien Tuberkulosis di Poli Paru RSUD Muhammadiyah Ponorogo”.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah ada Hubungan Pengetahuan tentang Efek samping Obat Anti Tuberculosis (OAT) dengan Kepatuhan Pengobatan pada Pasien Tuberkulosis di Poli Paru RSUD Muhammadiyah Ponorogo?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis Hubungan Pengetahuan tentang Efek samping Obat Anti Tuberculosis (OAT) dengan Kepatuhan Pengobatan pada Pasien Tuberkulosis di Poli Paru RSUD Muhammadiyah Ponorogo.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi Pengetahuan tentang Efek samping Obat Anti Tuberculosis (OAT) pada Pasien Tuberkulosis di Poli Paru RSUD Muhammadiyah Ponorogo.
1. Mengidentifikasi Kepatuhan Pengobatan pada Pasien Tuberkulosis di Poli Paru RSUD Muhammadiyah Ponorogo.

2. Menganalisa Hubungan Pengetahuan tentang Efek samping Obat Anti Tuberculosis dengan Kepatuhan Pengobatan pada Pasien Tuberculosis di Poli Paru RSUD Muhammadiyah Ponorogo.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini sebagai masukan khususnya pada keperawatan medical bedah dan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam perkembangan kurikulum Pendidikan di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

2. Untuk peneliti selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Pasien

Penelitian ini dapat menambah informasi yang berguna bagi pasien terkait pengobatan Tuberculosis.

2. Keluarga

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi untuk keluarga terkait efek samping obat yang dapat mempengaruhi kepatuhan pengobatan Tuberculosis.

3. Untuk masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat sehingga dapat membangun dukungan positif masyarakat terhadap pengobatan Tuberkulosis.



1.5 Keaslian Penelitian

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan peneliti, yaitu;

Table 1.1 Keaslian penelitian

NO	Nama, Tahun	Judul	Metode	Hasil	Perbedaan
1.	Nitari Rahmi, Irvan Medison, Ifdelia Suryadi tahun 2017	Hubungan tingkat kepatuhan penderita tuberkulosis paru dengan perilaku kesehatan, efek samping OAT dan peran PMO pada pengobatan fase intensif di Puskesmas Seberang Padang september 2012 – Januari 2013	Study analitik dengan desain cross sectional	Hubungan tingkat kepatuhan berobat penderita TB paru dengan perilaku Kesehatan ($p=0,00$) dan peran PMO ($p=0,00$), tetapi tidak terdapat hubungan dengan efek samping OAT. Disarankan untuk lebih aktif dalam melakukan penyuluhan mengenai penyakit TB paru kepada penderita TB paru dan keluarganya.	Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan variabel yang akan diteliti. yaitu pengetahuan tentang efek samping OAT dengan kepatuhan pengobatan pasien tuberkulosis. Sedangkan penelitian sebelumnya kepatuhan penderita penderita tuberkulosis paru dengan perilaku kesehatan, efek samping OAT dan peran PMO pada pengobatan fase intensif.
2.	Elsa P. Pratiwi, Enny Rohmawat, Iceu D. Kulsum	Efek Samping Obat Antituberkulosis Kategori I dan II Pasien Tuberkolosis Paru Dewasa di Rumah Sakit Hasan Sadikin	Deskriptif dengan pendekatan cross-sectional	Kejadian efek samping OAT kategori I dan II bervariasi dan terdapat 27 pasien yang mengalami satu atau lebih efek samping dengan efek samping terbanyak adalah hepatotoksisitas	Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan variabel yang akan diteliti. yaitu pengetahuan tentang efek samping OAT dengan

	Tahun 2018				kepatuhan pengobatan pasien tuberculosis. Sedangkan penelitian sebelumnya tentang Efek Samping Obat Anti tuberculosis Kategori I dan II Pasien Tuberkolosis Paru Dewasa.
3.	Djadid Subchan, Firdaus H. Yahya Kunoli tahun 2022	Gambaran Kejadian Efek Samping Obat (ESO) Dengan Kejadian Putus Obat Pada Pasien TB Paru Di RSUD Luwuk	Deskriptif bersifat kualitatif	Efek samping obat TB MDR terbanyak adalah mual, muntah sebanyak 7 orang (77,8 %) kemudian disusul depresi sebanyak 5 orang (55,6%). Efek samping obat pada penderita TB-MDR di RSUD Luwuk, cukup besar persentasennya, sehingga menyebabkan kejadian putus obat TB paru.	Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan variabel yang akan diteliti. yaitu pengetahuan tentang efek samping OAT dengan kepatuhan pengobatan pasien tuberculosis. Sedangkan penelitian sebelumnya tentang Gambaran Kejadian Efek Samping Obat (ESO) Dengan Kejadian Putus Obat Pada Pasien Tb Paru.
4.	Tuti Wiyati, Dewi Irawati, Ikhwan Isnen Budiyono tahun 2014	Studi efek samping obat dan penanganannya pada pasien TB paru di puskesmas melong asih, cimahi	survei deskriptif	Efek samping penggunaan obat TB paru dirasakan oleh seluruh responden dengan efek samping tertinggi berupa keluhan mual dan gangguan pencernaan sebanyak 87% pada pasien intensif, dan sebanyak 77% pada pasien lanjutan. Penanganan	Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan variabel yang akan diteliti. yaitu pengetahuan tentang efek samping OAT dengan kepatuhan pengobatan pasien

				terhadap efek samping yang dilakukan petugas TB paru pada pasien intensif adalah pemberian informasi waktu minum obat di malam hari dan pemberian vitamin B6 berturut-turut sebanyak 93% dan 73%, dan pada pasien lanjutan diketahui berturut-turut sebanyak 95% dan 87% yang mendapat penanganan efek samping	tuberculosis. Sedangkan penelitian sebelumnya tentang efek samping obat dan penanganannya pada pasien TB paru.
5.	I Kadek Seniantara, Theresia Ivana, 7Yohana Gabrilinda Adang tahun 2018	Pengaruh efek samping OAT (obat anti tuberculosis) terhadap kepatuhan minum obat pada pasien tbc di puskesmas pekauman Banjarmasin	Corelational study pendekatan cross sectional	Menunjukkan bahwa korelasi yang terjadi antara efek samping OAT dan kepatuhan minum obat adalah hubungan yang berbanding lurus artinya semakin berat efek samping OAT maka semakin tidak patuh minum obat, dan semakin ringan efek samping OAT maka semakin patuh minum obat. Kesimpulan: Ada hubungan yang signifikan antara pengaruh efek samping OAT terhadap kepatuhan minum obat pada pasien TBC di Puskesmas Pekauman Banjarmasin	Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan variabel yang akan diteliti. yaitu pengetahuan tentang efek samping OAT dengan kepatuhan pengobatan pasien tuberculosis. Sedangkan penelitian sebelumnya tentang Pengaruh efek samping OAT (obat anti tuberculosis) terhadap kepatuhan minum obat pada pasien TBC.